

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan kebutuhan manusia yang esensial. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik jasmani maupun rohani. Tujuan umum pendidikan kewarganegaraan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan, keseimbangan, kepribadian, manusia menyeluruh, melalui jiwa intelektual, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahir. Sedangkan tujuan khusus adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokrasi serta ikhlas sebagai warga negara Indonesia terdidik, dan bertanggung jawab, siswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat menguasainya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional. Sebagai mana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 berbunyi:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut diperlukan adanya lembaga pendidikan, baik formal maupun informal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai pengaruh sangat cukup besar terhadap tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah dijelaskan dalam undang-undang dasar 1945 alinea ke empat bahwa

tujuan pendidikan nasional itu adalah salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka, pemerintah telah menetapkan empat (4) strategi pokok pembangunan pendidikan nasional, yaitu peningkatan pemerataan kesempatan pendidikan, relevansi pendidikan dalam pembangunan, kualitas pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa menerima pengetahuan yang bertujuan untuk mendewasakan siswa.

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang membangkitkan semangat belajar siswa. Agar kegiatan belajar mengajar memberikan hasil yang efektif maka perlu adanya usaha untuk membangkitkannya. Dalam hal ini seorang guru dituntut mampu menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswa agar termotivasi dalam pembelajaran.

Ada dua jenis motivasi yaitu jenis motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Uno:2008:4) motivasi intrinsik adalah timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri yaitu, sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah timbulnya karena adanya rangsangan dari luar diri individu misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Hal yang sama pula dikemukakan oleh Mulyasa (2006:144) motivasi ekstrinsik ialah berasal dari lingkungan diluar diri seseorang. Misalnya tenaga kependidikan bekerja ingin di puji. Mendapat pujian atau ingin mendapat hadiah dari pemimpinnya, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah yang datang dari dalam diri seseorang misalnya tenaga kerja pendidik melakukan sesuatu kegiatan karena ingin menguasai suatu keterampilan tertentu yang di pandang akan berguna dalam pekerjaannya.

Menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa itu baik yang didapat dari luar individu maupun dari dalam individu seseorang atau siswa perlu dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah.

Motivasi siswa dapat di kembangkan dengan disiplin yang dimiliki oleh guru, misalnya guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Tantangan pendidikan dalam dunia sekarang ini adalah tantangan bagi guru di dalam berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran. Disini guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif di sekolah, sebab semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas dahulu mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah. Untuk itu, menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sedangkan dengan kedisiplinan di dalam mengajar guru, maka proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien. Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses pembelajaran yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kedisiplinan guru. Sekarang ini guru di tuntut menjadi seorang panutan yang baik bagi siswanya, atau ia harus dapat memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cermin bagi siswanya bagaimana perilaku yang baik. Jadi ketika bertindak siswa selalu berpatokan pada guru atau perilaku di sekolah, berdasarkan pengalaman di atas bahwa kedisiplinan mengajar guru di sekolah dapat menumbuh kembangkan motivasi siswa untuk belajar.

Hasil pengamatan banyak siswa datang terlambat masuk, pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga menimbulkan kurangnya kedisiplinan di sekolah sebagai akibatnya motivasi siswa untuk belajar tidak efisien. Demikian pula guru, nampak kurang disiplin dalam menjalankan tugas, sering terlambat masuk kelas atau datang kesekolah. Guru yang terlambat masuk kelas atau datang kelas dapat mengakibatkan siswa bosan saat menunggu

guru mata pelajaran, apalagi jika mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat pada jam akhir mata pelajaran, dan pada kenyataan ini siswa cenderung bosan, duduk santai di luar, keluar masuk dalam kelas pada saat menerima materi. Dengan adanya situasi belajar seperti ini kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran tidak akan berkembang akibatnya hasil belajar siswa menurun dan kemungkinan akan mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan dan turunnya sumber daya manusia pada masa akan datang. Surya (Kunandar 2007:47) menyatakan bahwa guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahliannya baik dalam materi maupun metode mengajar, sehingga tugas utama guru itu adalah meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah mampu mengembangkan pengetahuan siswa baik berada diluar maupun berada di dalam sekolah.

Keteladanan guru sangat penting dalam mewujudkan cita-cita sekolah. Untuk itu di perlukan suatu kedisiplinan siswa dan kedisiplinan guru, hal ini dapat terlihat, sejauh mana mereka mematuhi peraturan-peraturan yang di terapkan di sekolah Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan bagi siswa, terutama dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, sebagai mata pelajaran pembentukan kepribadian siswa maupun guru dalam mengembangkan sikap moral dalam kehidupannya, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan untuk menciptakan nilai-nilai moral dalam kehidupan bangsa dan negara. Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang di tekankan pada pembentukan moral, watak bangsa, membentuk karakter yang disiplin dan untuk membentuk suatu pemerintah negara yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dikaji dalam bentuk penelitian formulasi judul yaitu: “ *Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo*”.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kedisiplinan siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo ?
2. Upaya guru PKn dalam menerapkan disiplin di Kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan kedisiplinan siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo.
2. Untuk mengetahui upaya guru PKn dalam menerapkan disiplin di kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan informasi kepada siswa dan guru dalam rangka untuk mencapai tujuan sekolah.
- 2) Dari hasil tujuan penelitian di harapkan dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat khususnya bagi pelajar.

➤ Manfaat Teoritis

- a) Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PKn.

b) Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

➤ **Manfaat Praktis**

a) Bagi almamater, penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.

b) Penelitian juga di harapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran terutama kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PKn.